

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A Kesimpulan**

Setelah melihat dan memahami alur-alur dalam film Dua Garis Biru yang ditinjau dari perspektif Teologi Tubuh, maka penulis menyimpulkan bahwa analisis film Dua Garis Biru memberikan sisi berbeda akan realita sekarang ini khususnya kasus remaja hamil di luar ikatan pra nikah. Pada umumnya kasus remaja hamil karena seks pra nikah banyak mendapat anggapan negatif secara berlebihan dan penanganan yang salah seperti melakukan aborsi, anggapan tidak memiliki masa depan, mengambil keputusan salah dan terjadi perdebatan. Film Dua Garis Biru menjadi tontonan yang mampu menjawab dan memberikan pandangan berbeda.

Penulis mendapatkan bahwa keadaan terpuruk bukan berarti menjadi alasan untuk menempuh tindakan salah untuk menyelesaikan masalah tetapi. Tidak bisa dipungkiri bahwa pemeran utama dalam film ini melakukan tindakan salah dan membuat keadaan rumit, namun pemeran utama dalam film Dua Garis Biru mampu mematahkan stigma masyarakat pada umumnya. Pemeran utama tidak lari pada tindakan aborsi, Bima dan Dara memperlihatkan nilai tanggung jawab terhadap tindakan, tubuh dan bahkan masa depan. Sisi lain yang mampu dijawab ialah perbedaan keadaan bukanlah suatu penghalang untuk memperlihatkan nilai tanggung jawab dan

pentingnya peran orang terdekat sebagai gambaran bahwa kita memerlukan orang lain.

Melalui film Dua Garis Biru memberikan suatu gambaran bahwa peting untuk merawat dan mengharagai tubuh sebagai pemberian Allah. Keputusan Dara untuk mempertahankan kandungannya, tanggung jawab Bima untuk membesarkan anaknya adalah suatu tanggung jawab bukan hanya pada tubuh secara fisik tetapi tanggung jawab terhadap kreasi untuk melestarikan kehidupan. Bukan hanya tanggung jawab terhadap tubuh tetapi juga tanggung jawab dalam tubuh bingkai keluarga. Peran orang tua dan orang sekitar memberikan gambaran bahwa manusia memerlukan orang lain sebagai penolong. Terakhir, penulis melihat bahwa harapan dan tanggung jawab suatu bentuk penghargaan terhadap tubuh sebagai pemberian Allah untuk terus berproses.

## **B Saran**

Bagi penulis, ada beberapa saran yang ingin penulis paparkan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Penulis merekomendasikan film Dua Garis Biru untuk ditonton dan dipahami kepada semua kalangan, karena film Dua Garis Biru memberikan gambaran pentingnya tanggung jawab terhadap, tubuh baik secara fisik, baik dalam bingkai keluarga. Tidak menyerah meski dalam keadaan terpuruk.

2. Penulis berharap, dunia perfilman di era sekarang bahkan seterusnya semakin menghadirkan dan mengangkat film yang lebih mewakili realita keadaan sekarang yang mampu memberi pesan dan menjawab konflik-konflik yang hangat terjadi. Harapan akhirnya ialah memberikan wawasan pada penonton dan bahkan bisa dijadikan acuan dalam penelitian.
3. Teologi Tubuh dapat dijadikan bahan bacaan, referensi dan semakin diperkenalkan di berbagai kalangan terutama dalam bidang study Teologi. Bahkan menjadi acuan bahan ajar dalam lingkup pendidikan. Serta dalam lingkup gereja dengan harapan membuka wawasan dan cara pandang jemaat untuk diterapkan dalam lingkup luas.

